BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran

a. Definisi Peran

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.[18] Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu. Peran gender berbeda antar masyarakat atau bahkan antar kelompok di dalam masyarakat tertentu dan acap mengalami ubahan setiap saat.[19]

b. Peran Gender

Gender adalah suatu konsep yang merujuk pada suatu sistem peranan dan hubungan antara lelaki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, akan tetapi oleh lingkungan sosial-budaya, politik dan ekonomi. Secara

[18] Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243
[19] Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan...,* hal. 79-84

universal, peran gender untuk perempuan dan lelaki diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu:[20]

1) Peran Reproduktif (Domestik) adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumah tanggaan seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak.

2) Peran Produktif, pekerjaan produktif menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan (petani, nelayan, konsultansi, jasa, pengusaha dan wirausaha). Biasanya para wanita melakukan pekerjaan yang dianggap ringan, misal: menanam, menyiangi, memerah susu. Sedangkan laki-laki mengerjakan pekerjaan yang berat misal membajak atau menggunakan peralatan msein berat.

3) Peran Masyarakat (Sosial) terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan jasa masyarakat banyak bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh

[20] *Ibid,* hal. 83-84

perempuan, misalnya membantu pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan (posyandu, karang balita, dan lain-lain). Sedangkan laki-laki biasanya memiliki peran politik di masyarakat.

Secara tradisi perempuan diposisikan untuk melakukan peran yaitu sebagai berikut:[21]

1) Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun negara (penerus generasi bangsa).

2) Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga.

3) Sebagai seorang ibu keluarga, perempuan bertugas mengasuh dan mendidik anak. Karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan urusan anak menjadi tanggung jawab perempuan (ibu).

c. Peran Wanita dalam Rumah Tangga

[21] *Ibid,* hal. 91-92

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Melihat potensi wanita sebagai sumber daya manusia, maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan wanita dalam proses pembangunan menyebabkan pemborosan dan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Karena adanya kesempatan hak dan kewajiban yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berperan dalam segala kegiatan pembangunan telah mendorong perempuan sebagai istri untuk bekerja, termasuk dalam sebuah keluarga yang menyebabkan wanita berperan ganda, dengan ikutnya wanita sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut.[22]

---

[22] Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga,* (Semarang: UNNES Press, 2007), hal. 134

Menurut Kirnoprasetyo peranan wanita dalam rumah tangga akan dilihat dalam tiga hal, yaitu:

1) Sebagai tenaga kerja dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha keluarga. Dalam peran ini wanita mempunyai pekerjaan yang sangat kompleks. Pekerjan rumah tangga wanita dapat digolongkan pada kegiatan-kegiatan seperti menyiapkan makanan, dan lainnya.

2) Sebagai pencari nafkah di luar usaha keluarga. Dalam peran ini wanita terdorong untuk bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga.

3) Dalam pengambilan keputusan rumah tangga, suami dan istri maing-masing mempunyai potensi untuk mempengaruhi pasangan yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga.

d. Peran Wanita sebagai Pencari Nafkah

Pada keluarga miskin, peran wanita sebagai penunjang ekonomi rumahtangga menjadi sangat penting. Dalam situasi kemiskinan seperti ini seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga terpaksa harus berusaha mencari nafkah. Dalam hal ini, dukungan dan kesempatan bagi wanita miskin untuk

memperoleh pekerjaan di sektor agribisnis perlu dijadikan program strategis gender.[23]

Wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sosial ekonomi dalam perannya sebagai pencari nafkah keluarga, yaitu:

1) Usia Wanita

Usia wanita diduga sangat berpengaruh terhadap aktivitas dlam bekerja sehari-hari. Pada mulanya semakin bertambah usia bertambah usia seseorang akan semakin tinggi pula waktu kerjanya. Namun pada usia tertentu dengan kekuatan fisik yang semakin menurun maka waktu kerjanya juga akan semakin menurun.

2) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perannya dalam mencari nafkah. Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang

[23] Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan...,* hal. 79-84

semakin meningkat. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggota keluarganya

3) Pendapatan Rumah Tangga

Dalam keluarga kadang pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga anggota yang lain seperti istri dan anak dilibatkan dalam mencari nafkah.

Menurut nilai-nilai sosial-budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia, tempat ideal yang cocok untuk perempuan adalah di rumah. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa sosok perepmpuan Indonesia masa kini tidak hanya terperangkap dan tersudut di ruang tidur, dapur, dan sumur, tetapi sudah mampu berkiprah di masyarakat luas.[24]

2. Bekerja

[24] Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan...,* hal. 240

a. Motivasi Wanita Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.[25] Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[26] Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenang kan atau bekerja.[27]

Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami.

Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah

---

[25] Badan Pusat Statistis, *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018,* (BPS RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018), hal. 5

[26] Ambar. T Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 187

[27] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 14

tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman.[28]

b. Wanita Bekerja Sekaligus Pengurus Rumah Tangga

Menurut Beneria, wanita bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya. Wanita dapat dikategorikan kedalam dua peran, yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*).[29]

Pekerjaan wanita di luar sekolah domestik tidak berpengaruh pada pekerjaan rumah tangganya, yang ada hanyalah rutinitas penuh yang tidak ada habisnya. Bekerja dan mengurus rumah tangga merupakan dimensi yang tumpang tindih. Bagi wanita pekerja mengasuh, mendidik dan bekerja tidak selamanya dapat diselesaikan dengan baik dalam satu waktu. Jika sudah demikian konsekuensinya adalah semua anggota keluarga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya. "Secara

---

[28] M.Th.Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *"Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga",* Volume V No. 1 Juli 2009

[29] Hanifa Wardhani, *Hubungan Antara...,* hal. 18

berlangsung tawar- menawar pasti akan terjadi demi sebuah konsensus… bersama, antara wanita, suami dan anak."[30]

Bekerja bukan merubah status wanita dan tidak berarti mengurangi tanggung jawab seorang istri terhadap pekerjaan rumah tangga sehari-hari sekaligus sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya menjadi berkurang. Ketika ibu sedang bekerja tidak ada anggota keluarga yang bisa menggantikan tugas-tugas rumah tangganya.[31] Meskipun ada seorang suami, atau saudara serumah, seorang wanita sering kali menunda kegiatan rumah tangganya sampai selesai bekerja, ataupun sebaliknya kegiatan rumah tangga ia lakukan terlebih dahulu sebelum kegiatan mencari nafkahnya dimulai, sehingga wanita harus bangun pagi dan menyiapkan segala kebutuhan anak, seperti menyiapkan makanan, mengantar ke sekolah, dan berperan sebagai istri bagi suaminya. Semacam itulah gambaran konsekuensi wanita pekerja dan pembagian kerja dalam rumah tangga. Bukan hanya sekedar ikut-ikutan bekerja tetapi wanita perlu mengoptimalkan perannya di dalam keluarga.

c. Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi

[30] Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), Cet. Ke-3, hal. 231

[31] *Ibid,* hal. 231

karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjaditanggungannya dengan penghasilan sendiri.[32]

Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja.Keterlibatan ibu rumah tangga untuk mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau *standard of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya.Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin

[32] Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Ggraha Ilmu, 2009), hal. 213

berarti.[33]

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pengertian pandapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[34]

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas

[33] *Ibid*, hal. 213
[34] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan.[35] Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan bersih yang biasanya diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan dan lain sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.[36]

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Sumber pendapatan tersebut meliputi:[37]

1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.

3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank

[35] Badan Pusat Statistis, *Statistik Pendapatan...,* hal. 1
[36] *Ibid,* hal. 8
[37] Suyanto, *Refleksi dan Reformasi...,* hal. 80

dan membeli saham.

4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[38]

b. Kriteria Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:[39]

1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per

[38] Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 34

[39] BPS, "*Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) perbulan (dalam rupiah)*" dalam https://www.bps.go.id diakses pada 23 Juni 2019 pukul 22.50 WIB

bulan.

2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.

3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.

4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Toweulu mengemukakan bahwa "Untuk memperbesar pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari sumber pendapatan dari sumber lain atau memantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah". [40]

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-

[40] Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 3

faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya.

Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi.Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan ynag diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1) Usaha itu sendiri, misal: berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.

2) Bekerja pada orang lain, misal: pegawai negeri atau karyawan.

3) Hasil dari pemilihan, misal: tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun arang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung

pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.[41]

4. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Istilah keluarga dan rumah tangga sulit untuk dibedakan. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.[42]

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya,

---

[41] Supadi dan Achmad Rozany Nurmanaf, *Pemberdayaan Petani Kelapa dalam Upaya Peningktan Pendapatan*, (Jurnal Litbang Pertanian, 2006), hal. 272

[42] Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3

atau ibu dan anaknya.[43]

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

5. Tingkat Pendidikan

a. Menentukan Besar Kecilnya Pendapatan

1) Kemampuan alamiah atau bakat sangatlah penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, atribut fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang mempunyai tubuh kuat dan lemah, ada yag cerdas ada pula yang lambat berpikirnya. Ada yang suka melakukan kegiatan sosial ada yang lebih menghabiskan waktu dirumah. Atribut-atribut semua inilah yang menentukan sejauh mana produktivitas seseorang sebagai pekerja, dan karenanya menentukan pula berapa banyak pendapatan yang bisa diperolehnya.[44]

---

[43] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga...,* hal. 12

[44] Gregory Mankiw, *Principles Of Economics 2nd ed*, Terj. Haris Munandar, Pengantar Ekonomi edisi ke 2 jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 544

2) Upaya, pada dasarnya sebagian orang ada yang ada yang malas. Sudah menjadi hukum alam bahwa mereka yang rajin lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan lebih banyak. Misalnya para tenaga penjualan, biasanya dibayar dengan persentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan.

3) Kesempatan, rendahnya upah bukan karena kemalasan atau kebodohan, melainkan karena kesempatan, suatu fenomena yang diakui arti pentingnya namun sejauh ini belum digali secara serius oleh para ekonom.[45]

b. Pandangan Alternatif terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan modal bagi manusia, mereka yang menganut padangan ini percaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan pendapatan seseorang, karena pendidikan membuatnya lebih produktif. Pandangan ini diterima secara luas. Meskipun demikian, para ekonom mencoba mengajukan sebuah teori-perusahaan sekedar menggunakan kriteria pendidikan sebagai jalan pintas untuk membedakan pekerja berekemampuan tinggi dan rendah.

Menurut pandangan modal-manusia, pendidikan menjadikan seseorang lebih produktif, sedangkan

[45] *Ibid,* hal. 545

pandangan pengiriman sinyal menilai pendidikan berkaitan dengan kemampuan alamiah seseorang. Peningkatan pendidikan semua pekerja tidak akan mengubah pendapatan mereka.[46]

6. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Curahan jam kerja pada wanita adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, lama bekerja dalam setiap minggu tidak sama.[47] Ada yang bekerja di pabrik ada yang di rumah. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telas disebutkan diatas yaitu:[48]

a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu

---

[46] *Ibid,* hal. 547

[47] Sony Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 220

[48] Tri Jata Ayu Pramesti, *Buruh & Tenaga Kerja*, diakses melalui https://m.hukumonline.com pada 18 Juli 2019 pukul 10.00 WIB

untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau

b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Ketentuan aktu kerja selama 40jam/minggu (sesuai dengan pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003) tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu. Ketentuan mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu tersebut selebihnya diatur dalam Keputusan Menteri.

Keputusan Menteri yang dimaksud adalah Kepmenakertrans No.. 233 tentang jenis dan sifat pekerjaan yang dijalankan secara terus menerus, dimana pasal 3 ayat (1) mengatur bahwa pekerjaan yang berlangsung terus-menerus tersebut adalah:[49] Pekerja di bidang pelayanan jasa kesehatan, transportasi, perbaikan alat transportasi, usaha pariwisata, pod dan telekomunikasi, penyediaan tenaga listrik; jaringan pelayanan air bersih (PAM) dan penyedia bahan bakar minyak dan gas bumi, usaha swalayan; pusat perbelanjaan; dan sejenisnya, media massa, pengamanan, konservasi, dan pekerjaan-pekerjaan yang apabila dihentikan akan menggangu proses produksi; merusak bahan dan termasuk

[49] Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor Kep.233/Men/2003 Tentang Jenis dan Sifat Pekerjaan yang Dijalankan Secara Terus -menerus diakses melalui https://gajimu.com pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 00:21 WIB

pemeliharaan/perbaikan alat produksi.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka jenis-jenis pekerjaan di atas dapat berlangsung secara terus-menerus, tanpa mengikuti ketentuan jam kerja sebagaimana tercantum dalam UU No. 13 tahun 2003.

Semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangka waktu lebih banyak waktu di pasar kerja. Peningkatan curahan jam kerja ini diharapkan dapat menutupi pengeluaran rumah tangga yang semakin tinggi.

7. Usaha Kerajinan

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat dari 46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah yang diketahui. Dari jumlah itu, 60% merupakan industri rumahan yang pengelolanya adalah kaum perempuan. Melihat angka tersebut, peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan.

Usaha Kecil Menengah di sektor Industri Manufaktur biasa disebut dengan IKM (Industri Kecil Menengah). Menurut BPS, IK

(Industri Kecil) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyaknya 19 orang termasuk pengusaha.

Sedangkan IRT (Industri Rumah Tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha. Unit-unit usaha tanpat pekerja (*Self-Employment unit*) termasuk dalam kategori ini, dalam IRT sifatnya lebih tradisional dalam artian tidak menerapkan sistem organisasi dan manajemen baik seperti lazimnya dalam suatu perushaan modern: tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha. Teknologi yang digunakan sangat sederhana, yang pada umumya manual dan sering kali direkayasa sendiri, dan banyak menggunakan tenaga kerja tidak dibayar (khususnya anggota keluarga). Sebagian besat IRT terdapat di pedesaan, dan kegiatan produksinya umumnya musiman erat kaitannya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian.[50]

[50] Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 50

Tabel 2.1

Persentase Jumlah Unit Usaha IK dan IRT Menurut Jenis Kelamin Pengusaha

Kelompok Industri	Jenis kelamin Pengusaha	
	Laki-laki	Perempuan
IK	88,27	11,73
IRT	56,39	43,61
Jumlah	59,21	40,79

Sumber: Tulus T.H Tambunan, 2002

Peran perempuan sebagai pengelola usaha, baik di IK maupun di IRT, terkonsentrasi di industri-industri makanan , minuman dan tembakau, tekstil dan produk-produknya (TPT), dan kayu, bambu, rotan serta produk-produknya tingkat konsentrasi terdapat 80% dari jumlah perempuan pengusahanya, sedangkan di IRT hampir 90%.[51]

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, kaca porselin, kain, marmer, tanah liat dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya

[51] *Ibid,* hal. 55

diproduksi dalam jumlah relatif kecil (bukan produksi *massal*).[52]

Kerajinan bukan hanya merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi tetapi juga merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi tetapi juga merupakan kegiatan kebudayaan daerah, dimana kerajinan merupakan kegiatan yang telah mentradisi.[53]

Pada masyarakat pedesaan masa pra-kapitalis yang sudah tersentuh oleh revolusi pertanian, ,ereka memproduksi berbagai hasil pertanian, berbagai kerajinan rumah tangga bagi keperluan hidup, berbagai anyaman bambu dan pandan bagi keperluan rumah tangga seperti: tudung penutup makan. [54]

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada Industri Kecil (IK) maupun Industri Rumah Tangga (IRT):

a. Kesulitan Pemasaran

Kekurangan informasi yang akurat dan *up to date* mengenai peluang-peluang pasar di dalam maupun luar negeri seperti: potensi pembeli, perubahan selera masyarakat global, progres teknologi, dan ciri-ciri pesaing-pesaing baru (kekuatan, kelemahan serta strategi pemasaran).

---

[52] Mauled Moelyono*, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 232

[53] Dewi Candraningrum, *Ekofeminisme: Narasi Iman, Mitos, Air, & Tanah*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hal. 145

[54] Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 133

b. Keterbatasan Finansial

Walaupun pada umumnya modal awal bersumber pada tabungan sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi apalagi untuk investasi.

c. Keterbatasan SDM

Dibutuhkan SDM yang ahli untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar yang baru.

d. Masalah Bahan Baku

Ketersedian bahan baku serta harga yang kadang sering naik menyebabkan produsen kesulitan memperoleh bahan baku.

e. Keterbatasan Teknologi

UKM di Indonesia umumnya menggunkan alat/teknologi lama/tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.[55]

[55] Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan...,* hal. 80

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dian Ayu Liana Dewi dalam penelitian berjudul "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang" teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan informan yang terkait. Hasil dari penelitian ini adalah banyak tenaga kerja perempuan di desa Gunem, Kabupaten Rembang, khususnya untuk pengrajin tas berkat/tas kondangan. Dalam pekerjaannya, waktu pengerjaannya tidak menentu tergantung pemesanan. Dan biasanya penghasilan para pengrajin itu adalah Rp. 300 per tas berkat/tas kondangan.[56] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini, peneliti mengukur secara luas yaitu perekonomian keluarga dan persamaannya adalah menggunakan teknik kualitatif dan subjek penelitiannya.

Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol dalam penelitian yang berjudul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud". Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

[56] Diana Ayu Liana Dewi, *"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang"*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI', 2015), hal. 43

kualitatif. Hasil dai penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen. Hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan dalam menigkatkan kesejahteraan keluarga yaitu ketika dagangan mereka tidak terjual habis, serta mereka jatuh sakit sehingga tidak dapat berkativitas..[57] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai kesejahteraan keluarga persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian.

Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah dalam penelitian yang berjudul "Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah wanita tani di Desa Ngubalan menjalankan peran ganda

[57] Stevin M.E. Tumbage dkk, *"Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud"*, (e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017)

yaitu peran sebagai layaknya ibu rumah tangga (memasak, merapikan rumah, mengurus anak–anak, melayani suami dan mengelola keuangan). Peran berikutnya adalah sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang di peroleh wanita tani pada musim tanam adalah sebesar Rp 314.500,- pada musim panen para wanita tani mendapatkan hasil tidak berupa uang melainkan berupa gabah atau yang sering mereka sebut sebagai bawon sebanyak 19 karung.[58] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai ekonomi keluarga persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian yaitu wanita/Ibu rumah tangga.

Bety Aryani dalam penelitian yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat", dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran perempuan Desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga melalui berdagang ikan yang dilakukan secara mandiri, baik dalam pengawetan ikan, dan mengelola menjadi ikan asap. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga padagang ikan antara satu dengan lainnya berbeda-beda, sehingga hasil yang

[58] Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah, *"Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani"* (Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita – Oktober 2017), hal. 14

diperoleh pun bervariasi tergantung jumlah ikan yang ke jual. Kemudian terkait dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam hal hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan lainnyanya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang ikan yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya dan dalam menjalankan aktifitas bekerjanya sebagai pedagang ikan..[59] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai ekonomi keluarga persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian.

M.Th.Handayani dan Ni Wayan Putu Artini dengan penelitian berjudul "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga". Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata curahan jam kerja responden ibu

[59] Bety Aryani, "*Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan ratarata 4 hari kerja per minggu. Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan Produktivitas kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam..[60] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian, dan persamaan dari penelitian ini adalah pada subjek dan sama-sama fokus mengukur pendapatan keluarga.

Nella Agatha Wildy Novie dengan penelitian berjudul "Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di Pt. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian, hasil regresi uji beda menunjukkan telah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga, bahkan telah mencapai keluarga sejahtera (KS) III.[61] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai kesejahteraan keluarga, persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian.

---

[60] M.Th.Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *"Kontribusi Pendapatan...,* Volume V No. 1 Juli 2009

[61] Nella Agatha Wildy Novie, *"Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di Pt. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang"*, (Universitas Pasundan, 2019), hal. 75

Sri Reskiatani dengan penelitian yang berjudul "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam", hasil dari penelitian ini adalah Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (Ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja.[62] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai ekonomi rumah tangga, persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian yaitu wanita/Ibu rumah tangga.

Frans P. Karangan dengan penelitian yang berjudul "Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpaii Kecamatan Tuminting Kota Manado", hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran istri dalam menopang

[62] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam"*, (UIN Aluddin Makassar, 2017), hal. 41

ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha sedangkan ada sekitaran 11,4 % dari wanita responden yang memilih untuk tidak bekerja tetapi mengurus dan mengolah pendapatan keluarga saja. Istri nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa II, arisan, rukun ibadah dan pengajian ibu-ibu.[63] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai ekonomi keluarga persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian.

Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, dan Apri Andani dengan penelitian yang berjudul "Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian", hasil dari penelitian ini Alasan-alasan perempuan memilih bekerja sebagai petani diantaranya adalah dikarena keinginan membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga yang didorong oleh faktor beban tanggungan keluarga yang juga semakin besar. Kontribusi pendapatan perempuan petani terhadap pendapatan keluarga pada umumnya adalah sedang,

[63] Frans P. Karangan dkk, *"Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpaii Kecamatan Tuminting Kota Manado",* Vol.5No.9(April2017) ISSN.2337-4195, hal. 613

dengan kisaran kontribusi 40% – 59% dari total penghasilan keluarga. Kondisi ini bisa menjadi kekuatan perempuan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangganya, sehingga keberadaan perempuan dalam keluarga menjadi lebih penting dan dihargai.[64] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengukuran yang luas yaitu mengenai ekonomi keluarga persamaannya adalah dari segi metode analisis dan subjek penelitian yaitu wanita/Ibu rumah tangga.

Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)", hasil dari penelitian ini adalah kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 24,04%. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim. Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat

[64] Yudhy Harini Bertham, dkk, *"Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian"*, AGRISEP Vol 10. No 1 Maret 2011, hal. 152

ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga..[65] Letak perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian menggunakan istri nelayan, persamaannya adalah dari segi metode analisis dan fokus pengukuran terhadap pendapatan.

C. Kerangka Konseptual

Di bawah ini merupakan kerangka konseptual untuk penelitian peran dari wanita yaitu Ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan bambu, dimana selain peran wanita sebagai Ibu rumah tangga saja, tetapi juga sebagai pencari nafkah demi membantu perekonomian keluarga atau membantu menambah pendapatan suami.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dalam mewujudkan hal tersebut para Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto memilih menjalani usaha kerajinan anyaman bambu.

Dimana dalam pelaksanaannya, kerajinan yang bersifat modern atau kreasi bisa berproduksi apabila ada pesanan, dan/atau jika

---

[65] Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian, *"Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)",* J. Sosek KP Vol. 10 No. 2 Tahun 2015, hal. 241

tidak ada pesanan maka mereka bisa memproduksi kerajinan anyaman bambu lokal secara *continue.* Jadi, jika tidak memproduksi kerajinan bambu kreasi atau modern, mereka tetap bisa mendapatakan pendapatan berupa uang dari hasil penjualan kerajinan anyaman bambu lokal. Ketika Ibu bekerja dan mendapat penghasilan dan suami (Jika ada) bekerja akan mendapatkan penghasilan maka pendapatan istri ditambah pendapatan suami adalah pendapatan keluarga. Berikut Kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

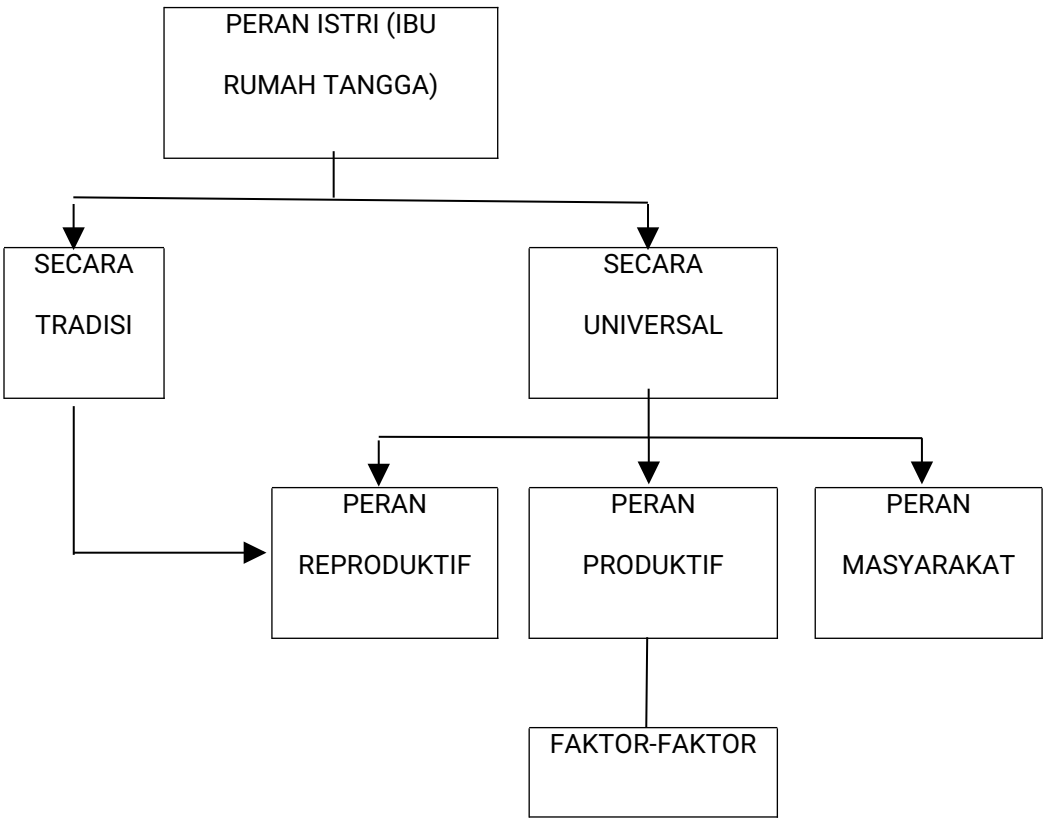

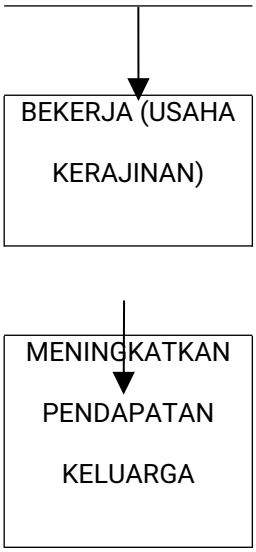

Sumber: Penulis